

**MANAJEMEN PROGRAM KERJA SEKSI DAKWAH
DAN IBADAH MASJID AL-IKHLAS SIDOSERMO
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)



Oleh

AHSANUL ABIDIN

NIM. B94214055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020**

LEMBAR PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahsanul Abidin

NIM : B94214055

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Pengembangan Program Kerja bagian seksi
Dakwah dan Ibadah di Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya

Dengan ini saya menyatakan bahwasannya, skripsi ini benar - benar karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atas pendapat yang ditulis atau diterbitkan dari orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Surabaya, 09 Juli 2020

Yang menyatakan,


Ahsanul Abidin
NIM B94214055

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ahsanul Abidin
NIM : B94214055
Program Studi : Manajemen Dakwah
Konsentrasi : Manajemen Kelembagaan
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Pengembangan Program Kerja
Seksi Dakwah dan Ibadah di Masjid Al-Ikhlas
Sidosermo Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Surabaya, 05 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Airlangga Bramayudha, M.M.

NIP 197912142011011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Penelitian Skripsi yang disusun oleh **Ahsanul Abidin** dapat dipertahankan didepan tim penguji skripsi dan dinyatakan Lulus dalam ujian skripsi.

Surabaya, 22 Juli 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Airangga Bramayudha, MM
NIP. 1979212142011011005

Penguji II

Dra. Imas Maesaroh, Dip.I.M.Lib., M.Lib., Ph.D
NIP. 19660514 199203 2 001

Penguji III

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag., M.S
NIP. 1975123020003121001

Penguji IV

Bambang Subandi, M.Ag
NIP. 19740303 20003 100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHSANUL ABIDIN
NIM : B94214055
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : ahsanul24.abidin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“ MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM KERJA SEKSI DAKWAH DAN IBADAH PADA MASJID AL – IKHLAS SIDOSERMO SURABAYA”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2020

Penulis

(AHSANUL ABIDIN)

nama terang dan tanda tangan

tanggung jawab mereka sebagai pengurus organisasi masjid serta mampu meningkatkan kerja dalam kapasitas mereka sebagai pengurus organisasi. Apabila sebuah masjid sangat baik pengelolaannya, masyarakat pasti merasakan banyak kegunaan dari adanya masjid.

Fenomena ini bisa dilihat dari adanya Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya. Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya adalah sebuah masjid yang berada di kota Surabaya. Masjid ini diisi dengan kegiatan yang bermacam-macam, masyarakat dari berbagai kelompok, berbagai tingkatan pendidikan, berbagai tingkatan ekonomi, dan sebagainya. Masyarakat heterogen ini memunculkan pengurus masjid yang sangat bervariasi pula sehingga dalam pengelolaan masjid timbul fenomena yang berbeda yakni pengembangan kegiatan yang ada khususnya di bidang dakwah dan ibadah yang dinamis dan terorganisasi. Karena aktivitas yang bermacam-macam, perlu adanya sumber daya manusia yang cukup supaya aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya dapat terwujud secara baik. Dari paparan latar belakang di atas, peneliti berusaha mendeskripsikan pola manajemen pengurus Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya dengan melakukan penelitian yang difokuskan pada program kerja Seksi Dakwah dan Ibadah Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya dengan memilih judul *“Manajemen Program Kerja Seksi Dakwah dan Ibadah Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah Bagaimanakah manajemen program kerja seksi

Kedua, Hikmawati⁹ melakukan penelitian berjudul “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) implementasi manajemen dakwah dan (2) faktor yang mendukung serta menghambat manajemen dakwah. Jenis penelitian lapangan ini bersifat kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Penelitian ini menghasilkan berikut: (1) implementasi manajemen dakwah dilakukan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengawasan pada program dakwah, perilaku ibadah, dan pengajian kitab kuning, budaya pesantren yang *mahdhah* dan *ghoiru mahdlah*, (2) yang menjadi faktor pendukung manajemen dakwah adalah faktor keinginan santri, peran orang tua, kesadaran beribadah, jamaah, dan pengajian, masjid depan pondok, dan pengasuh dengan keteladanan bermasyarakat yang baik. Faktor yang menghambat di antaranya kurangnya disiplin, teknologi informasi yang kurang, pergaulan mengarah kepada negatif, dan peraturan yang mengekang santri.

Ketiga, penelitian Roslan¹⁰ yang berjudul “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone” bertujuan untuk untuk mengetahui hal-hal berikut: (1) peran

⁹ Lilik Hikmawati, 2016, “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

¹⁰ Roslan, 2017, “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.

manajemen dakwah dalam memakmurkan masjid, (2) upaya pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah, dan (3) faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas jamaah. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasilnya menyatakan bahwa manajemen dakwah di Masjid Nurul Iman mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Keempat, penelitian Hidayah¹¹ yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto” dilakukan untuk menjawab masalah-masalah berikut: (1) manajemen dakwah dan (2) kegiatan keagamaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan berlokasi di Lingkungan Bonto Parang Kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan manajemen dakwah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Data dianalisis dengan cara reduksi, penyajian, analisis perbandingan, dan perumusan kesimpulan. Hasilnya memperlihatkan bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan sudah sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian.

Inti paparan penelitian terdahulu yang relevan tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut.

¹¹ Fatihatul Hidayah, 2017, “Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Tabel 1.1 Inti Paparan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Inti Judul	Tujuan	Jenis penelitian	Metode Pengumpulan Data
1	Zaini	Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman	(1) perencanaan (2) pengorganisasian (3) penggerakkan (4) pengawasan (5) perilaku keberagamaan	kualitatif	wawancara observasi dokumentasi
2	Hikmawati	Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah	(1) Implementasi manajemen dakwah ponpes (2) Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah ponpes	kualitatif	wawancara observasi dokumentasi
3	Roslan	Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid	(1) Peran manajemen dakwah dalam memakmurkan masjid (2) Upaya pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas jamaah	kualitatif	Wawancara observasi dokumentasi
4	Hidayah	Manajemen Dakwah dan Kegiatan Keagamaan	(1) Manajemen dakwah di ponpes (2) Kegiatan keagamaan di ponpes	kualitatif	Wawancara observasi dokumentasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini: (1) tempat atau sasaran penelitian, (2) pendekatan yang digunakan, dan (3) metode pengumpulan data. Tempat atau sasaran penelitian yang digunakan oleh keempat penelitian terdahulu adalah lembaga keagamaan. Lembaga keagamaan yang dimaksud terbagi atas dua macam yakni masjid dan pondok pesantren. Penelitian ini juga mengambil tempat masjid sebagai sasaran

memanfaatkan perangkat fungsi-fungsi manajemen dalam rangka mencapai tujuan tertentu dengan baik. Dalam hal ini, yang menjadi tujuan utama adalah memakmurkan masjid dan kemudian memberdayakan umat muslim di lingkungan Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya .

Untuk melaksanakan manajemen masjid, ada beberapa penerapan yang menggunakan perangkat fungsi-fungsi manajemen, yaitu *pertama* perencanaan, *kedua* pengorganisasian, *ketiga* pelaksanaan, *keempat* evaluasi.

a. Perencanaan Masjid Al-Ikhlas Sidosermo dalam Melayani Umat

Kegiatan merencanakan adalah kegiatan yang menentukan tujuan organisasi disertai beberapa rencana yang dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini ketua takmir masjid lebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya.

Setiap lembaga termasuk masjid dalam rangka tercapainya tujuan dan terwujudnya hasil yang menggembirakan harus dilakukan perencanaan yang baik. Jika tidak ada perencanaan, lembaga itu pasti mendapatkan hambatan bahkan kegagalan.

Perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula dalam pelayanan ibadah umat. Hal ini dimanfaatkan untuk menentukan apa yang akan dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya, dan siapa saja yang bertugas. serta bertanggung jawab agar tercapai hasil yang menggembirakan dari pelayanan terhadap ibadah umat tersebut. Adapun kegiatan perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan rapat yang dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali.

- a. Menyusun kebijakan umum terkait dengan program kerja.
 - b. Memberikan mandat kepada pengurus untuk melakukan program kerja.
 - c. Mempertanggungjawabkan kegiatan yang diselenggarakan.
 - d. Melakukan koordinasi dan pengawasan kegiatan bidang pendidikan, dakwah, sosial, ataupun pembangunan.
 - e. Melaksanakan koodinasi dengan semua seksi.
3. Sekretaris
- a. Merumuskan dan melaksanakan administrasi organisasi.
 - b. Menjadi pengawal utama bidang keadministrasian.
 - c. Merumuskan program kerja yang sudah ditentukan.
 - d. Mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.
4. Bendahara
- a. Merumuskan dan melaksanakan kebijaksanaan bidang keuangan
 - b. Menjadi pengawal utama bidang keuangan.
 - c. Membuat laporan keuangan.
 - d. Mempertanggungjawabkan tugasnya terkait dengan keuangan kepada ketua.
5. Seksi Dakwah dan Ibadah
- a. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah dan ibadah.
 - b. Menjadi pengawal utama bidang dakwah dan ibadah.
 - c. Melakukan koordinasi penyelenggaraan majelis taklim.
 - d. Melakukan koordinasi dengan seksi lain dalam mempersiapkan dan

2. Manajemen Program Kerja Seksi Dakwah dan Ibadah dalam Mengelola Kegiatan Dakwah

Manajemen dakwah merupakan kegiatan mengatur aktivitas atau kegiatan dakwah yang diawali sejak sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan dakwah. Dalam menjalankan fungsi manajemen ada empat hal yang harus selalu diperhatikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan evaluasi.

Pengurus haruslah dapat merencanakan program kegiatan selama periode kepengurusan. Perencanaan tersebut dirumuskan berdasarkan hasil musyawarah pengurus lengkap untuk ditetapkan sebagai program kerja. Program kerja inilah yang dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan.

Program dakwah masjid Al-Ikhlas bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah para jamaah dalam melaksanakan kegiatan pengajian umum ataupun majelis taklim. Program ini selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah para jamaah yang bersedia hadir dan ikut sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman dan kesadaran yang tulus ikhlas dalam beribadah dan bermuamalah di kalangan jamaah Masjid Al-Ikhlas.

Program dakwah di masjid Al-Ikhlas ada yang bersifat rutin dan ada yang insidental. Program dakwah yang bersifat rutin menjadi tanggung jawab penuh seksi dakwah dan ibadah masjid Al-Ikhlas, sedangkan program dakwah yang insidental menjadi tanggung jawab seksi PHBI masjid Al-Ikhlas. Program dakwah secara rutin terjadwal sebagai berikut.

yakni kajian tafsir Al-Quran, Kajian Islam, kajian shalat, kajian hadis, kajian fiqih, dan kajian tahsin Al-Quran.

a. Kajian Tafsir Al-Quran

Kajian tafsir yang diadakan oleh seksi dakwah dan ibadah Masjid Al-Ikhlas Sidosermo sesuai dengan jadwal di atas terbagi atas tiga jenis. *Pertama*, kajian tafsir Al-Quran secara utuh atau secara berurutan mulai dari surat ke-1, ke-2, ke-3, dan seterusnya sampai surat ke-114. Kajian tafsir jenis pertama ini dijadwalkan pada Ahad pagi setelah shalat Shubuh berjamaah. Dengan kajian tafsir ini diharapkan para jamaah mengetahui dan memahami kandungan isi Al-Quran secara keseluruhan dan yang terpenting mampu mengamalkan kandungan isi Al-Quran secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut.

Ummat Islam kan memiliki pedoman utama yang tertuang dalam Al-Quran dan Hadis. Pedoman itu haruslah dapat dipahami oleh jamaah masjid Al-Ikhlas untuk selanjutnya diamalkan isinya. Sebagai pengurus masjid, kami harus berusaha memenuhi kebutuhan para jamaah. Untuk itulah, salah satu wujud kegiatan yang diadakan di masjid Al-Ikhlas dalam rangka memenuhi kebutuhan jamaah utamanya agar memahami keseluruhan isi Al-Quran adalah dengan mengadakan kajian tafsir isi kandungan Al-Quran secara keseluruhan meskipun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit sesuai dengan jadwal kajian rutin yang ada di masjid Al-Ikhlas ini. Kajian tafsir ini diasuh oleh Ustadz Mohammad Wafa, S.Kom. dari Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Al-Quran (LPPIQ) Surabaya. (Wawancara dengan seksi dakwah dan ibadah masjid Al-Ikhlas Sidosermo).

Kedua, kajian tafsir surat pilihan, yakni surat-surat Al-Quran yang sering dibaca para jamaah. Surat-surat Al-Quran yang dimaksud di antaranya adalah surat Yasin, surat Al-Kahfi, surat Ar-Rahman dan surat Al-Waqiah. Surat Yasin selalu dibaca para jamaah setiap hari Kamis malam Jumat bakda Maghrib. Surat Al-Kahfi selalu dibaca para jamaah pada hari Jumat pagi bakda shalat Shubuh. Surat Ar-Rahman dan surat Al-Waqiah selalu dibaca para jamaah pada hari Ahad pagi bakda

b. Ibadah Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Ibadah zakat, infaq, dan shadaqah di masjid Al-Ikhlas dilaksanakan secara rutin: harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Ibadah infaq harian secara mandiri dilakukan oleh para jamaah dalam bentuk memberikan infaq dan shadaqah mereka melalui kotak amal yang tersedia di masjid. Ibadah infaq mingguan secara mandiri dilakukan oleh para jamaah dalam bentuk memberikan infaq dan shadaqah mereka melalui kotak amal yang tersedia di masjid dan kotak keliling sewaktu jamaah mendengarkan khotbah shalat Jumat.

Infaq harian sudah biasa dilakukan para jamaah dengan memasukkan infaq ke dalam kotak-kotak masjid yang disediakan di masjid. Umumnya jamaah memasukkan infaqnya ke dalam kotak-kotak itu pada saat shalat Shubuh dengan berjamaah shalat Shubuh sambil berinfaq. Hal itu dilakukan karena waktu Shubuh merupakan waktu yang paling mulia di antara lima waktu shalat sebagaimana diungkapkan dalam surat Al-Isra bahwa shalat Shubuh berjamaah di masjid itu disaksikan para malaikat baik malaikat yang bertugas malam maupun malaikat yang bertugas siang hari (Wawancara dengan seksi dakwah dan ibadah masjid Al-Ikhlas Sidosermo).

Ibadah infaq/shadaqah bulanan dan tahunan dikoordinasi oleh BAZIS (Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah) Masjid Al-Ikhlas melalui Program Penyantunan Yatim dan Dluafa yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan bersamaan dengan acara Pengajian Ahad Pagi Wisata Qolbu dan acara Qiyamullail. Ada sekitar 100 dluafa dan 30 anak yatim setiap bulannya yang mendapat santunan dari BAZIS Masjid Al-Ikhlas. Dalam acara ini, BAZIS memberikan surat permohonan kepada para donatur tetap maupun tidak tetap terkait jadwal pelaksanaan acara penyantunan sambil mengajukan permohonan untuk menjadi donatur.

Setiap bulan BAZIS memberikan laporan kepada para donatur sekaligus memberikan ucapan terima kasih dan mengajukan permohonan agar memberikan dana untuk penyantunan anak yatim dan dluafa yang memang dikakukan setiap bulan. Bahkan untuk penyantunan terhadap kaum dluafa dilakukan dua kali dalam dalam satu bulan. Dua waktu penyantunan itu adalah acara Pengajian Ahad Pagi Wisata Qolbu dan acara qiyamullail. Ini dilakukan dalam rangka lebih memakmurkan masjid Al-Ikhlas. Dalam satu bulan kaum dluafa yang jumlahnya 105 orang datang sebanyak dua kali sambil berdoa dan mendoakan juga para donatur agar rezeki lebih dilapangkan lagi dan selalu mendapatkan keberkahan hidup dari Allah SWT (Wawancara dengan seksi dakwah dan ibadah masjid Al-Ikhlas Sidosermo).

Ibadah infaq/shadaqah tahunan polanya sama dengan ibadah bulanan, namun ibadah tahunan ini lebih fokus pada ibadah zakat yang pelaksanaannya dimotori oleh BAZIS membentuk kepanitiaan zakat di bulan Ramadhan yang siap menerima dan menyalurkan zakat ummat. Meskipun fokusnya pada zakat fitrah dan zakat maal, namun panitia biasanya juga mendapatkan amanah untuk menerima infaq/shadaqah serta fidyah.

Ibadah infaq/shadaqah tahunan ini lebih fokus pada zakat baik zakat fitrah maupun zakat maal. Bahkan tidak jarang pula jamaah menitipkan fidyah kepada panitia zakat. Zakat fitrah dan zakat maal ini pun didistribusikan kepada para dluafa yang sudah terdaftar sebagai binaan masjid Al-Ikhlas dan dluafa lain beserta mustahik lain seperti sabilillah dan ibnu sabil. Kesadaran masyarakat sekitar masjid terutama jamaah masjid Al-Ikhlas sungguh luar biasa sehingga setiap tahunnya panitia menerima amanah dari mereka sejumlah beras dan uang zakat maal yang sangat banyak (Wawancara dengan seksi dakwah dan ibadah masjid Al-Ikhlas Sidosermo).

c. Ibadah Qurban

Ibadah qurban di masjid Al-Ikhlas dilaksanakan pada setiap bulan Dzulhijjah tepatnya tanggal 10 Dzulhijjah. Ibadah ini dikoordinasikan oleh Panitia Qurban Masjid Al-Ikhlas. Jamaah masjid Al-Ikhlas dan ummat Islam di sekitarnya diimbau untuk melaksanakan ibadah qurban ini melalui benner/spanduk dan surat edaran dengan harapan mereka mau melaksanakan ibadah qurban sebagai wujud

dan bertaqwa kepada Allah, (5) menyelenggarakan pendidikan untuk ummat, (6) mempersiapkan fasilitas untuk kegiatan ibadah, dan (7) memperjuangkan kehidupan yang mulia dunia dan akhirat bagi ummat.

Sesuai dengan visi misi tersebut, program dakwah masjid Al-Ikhlas bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah para jamaah dalam melaksanakan kegiatan pengajian umum ataupun majelis taklim. Program ini selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah para jamaah yang bersedia hadir dan ikut sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman dan kesadaran yang tulus ikhlas dalam beribadah dan bermuamalah di kalangan jamaah Masjid Al-Ikhlas.

b. Organisasi (*Organizing*)

Pengorganisasian atas sumber daya manusia yang ada dalam suatu organisasi perlu dilakukan. Proses penetapan pekerjaan yang efektif untuk dikerjakan, pengelompokan pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaannya agar tujuan organisasi atau lembaga dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam pengorganisasian sumber daya manusia yang dilakukan seksi dakwah dan ibadah ini meliputi pengorganisasian para imam shalat fardlu, imam dan khotib shalat Jumat dan shalat hari raya, para penceramah, serta para panitia dan petugas pengatur jamaah pengajian.

c. Pengarahan (*Commanding*)

Pengarahan merupakan suatu arahan atau pendampingan seorang pemimpin kepada karyawannya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Dalam tahap ini seorang anggota atau karyawan dapat bekerja sama dan melaksanakan secara ikhlas

Berdasarkan data lapangan yang sudah terkumpul dan dianalisis, peneliti berkesimpulan bahwa bahwa fungsi-fungsi manajemen yang ada di program seksi dakwah dan ibadah Masjid Al-Ikhlas meliputi fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*commanding*), fungsi pengkoordinasian (*coordination*), fungsi pengendalian (*controlling*). Fungsi-fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan pada program seksi dakwah dan ibadah.

2. Upaya Manajemen Program Seksi Dakwah dan Ibadah Masjid Al-Ikhlas

Organisasi berdiri karena adanya tujuan. Tahap awal adalah perencanaan tujuan. Dengan tercapainya tujuan, para anggota atau karyawan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pelaksanaan tugas yang baik menjadikan keberhasilan dalam organisasi. Keberhasilan akan ada ketika pelaksanaan tujuan bersama tercapai.

a. Sosialisasi Program

Terselenggaranya kegiatan program dalam melakukan sosialisasi pelaksanaan program, dengan tujuan masyarakat mengetahui adanya program. Sosialisasi merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan program. Sosialisasi program-program seksi dakwah sebagaimana dipaparkan pada penyajian data dilakukan dengan berbagai cara.

Cara-cara yang ditempuh dalam sosialisasi program di antaranya adalah dengan menyebarkan undangan kepada para jamaah dan masyarakat sekitar masjid. Dengan cara menyebarkan undangan ini, diharapkan ada perasaan terhormat yang timbul dari para jamaah dan masyarakat sekitar masjid. Dengan perasaan terhormat

itu, diharapkan para jamaah dan masyarakat sekitar masjid mendukung program-program seksi dakwah dan ibadah.

Cara lain dalam sosialisasi program adalah memasang banner/spanduk dan pamflet. Spanduk dan pamflet ini dipasang di tempat-tempat strategis dengan harapan masyarakat mengetahui program-program seksi dakwah dan ibadah sehingga masyarakat tertarik mengikuti dan mendukungnya.

Selain itu, sosialisasi program juga dilakukan melalui pengumuman langsung oleh pengurus masjid atau penceramah. Sosialisasi program yang dilakukan melalui penceramah ini dimaksudkan agar jamaah dan masyarakat memahami program-program seksi dakwah dan ibadah termasuk fadlilah atau keutamaan mengikuti dan mendukung program yang diadakan seksi dakwah dan ibadah.

b. Tujuan Program

Tujuan program menjadi tolok ukur terlaksananya suatu program. Berhasil tidaknya pelaksanaan program diukur dari tujuan yang telah ditetapkan. Keselarasan antara hasil pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya haruslah diusahakan realisasinya. Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa program seksi dakwah dan ibadah bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah para jamaah dalam melaksanakan kegiatan pengajian umum ataupun majelis taklim. Program ini selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah para jamaah yang bersedia hadir dan ikut sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman dan kesadaran yang tulus ikhlas dalam beribadah dan bermuamalah di kalangan jamaah Masjid Al-Ikhlas.

Berbagai program dakwah di masjid Al-Ikhlas sudah dipaparkan di atas. Program dakwah yang bersifat insidental berupa pengajian umum dalam bentuk tabligh akbar seperti pengajian umum dalam rangka Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj serta pengajian. Program dakwah yang bersifat rutin berdasarkan jadwal taklim diklasifikasikan berdasarkan materi yang disampaikan yakni kajian tafsir Al-Quran, kajian Islam, kajian shalat, kajian hadis, kajian fiqih, dan kajian tahsin Al-Quran.

Kajian tafsir yang diadakan terbagi atas tiga jenis. *Pertama*, kajian tafsir Al-Quran secara utuh atau secara berurutan mulai dari surat ke-1, ke-2, ke-3, dan seterusnya sampai surat ke-114. Dengan kajian tafsir ini diharapkan para jamaah mengetahui dan memahami kandungan isi Al-Quran secara keseluruhan dan yang terpenting mampu mengamalkan kandungan isi Al-Quran secara keseluruhan. *Kedua*, kajian tafsir surat pilihan, yakni surat-surat Al-Quran yang sering dibaca para jamaah. Surat-surat Al-Quran yang dimaksud di antaranya adalah surat Yasin, surat Al-Kahfi, surat Ar-Rahman dan surat Al-Waqiah. Kajian tafsir jenis kedua ini dijadwalkan pada hari Rabu bakda shalat jamaah Maghrib. Dengan kajian tafsir surat-surat pilihan ini diharapkan para jamaah mampu meresapi isi kandungan surat ketika setiap kali membaca surat tersebut yang selalu dibaca sepekan sekali. *Ketiga*, kajian tafsir Al-Quran sesuai dengan situasi dan kondisi masa dikajinya ayat Al-Quran. Pada saat bulan Muharram akan tiba, dikaji ayat-ayat yang terkait dengan keutamaan bulan Muharram dan ayat-ayat Al-Quran mengenai hijrah. Pada saat bulan Rabiul Awwal dikaji ayat-ayat Al-Quran yang sesuai dengan keteladanan Rasulullah. Pada saat memasuki bulan Rajab, dikaji ayat-ayat yang terkait dengan Isra' Mi'raj dan shalat. Pada saat bulan Ramadhan dikaji ayat-ayat Al-Quran

tentang shiyam, qiyamullail, infaq, zakat, dan shadaqah. Begitu juga ayat-ayat Al-Quran yang lain dikaji sesuai dengan adanya peringatan terhadap peristiwa-peristiwa tertentu dalam agama Islam. Dengan kajian tafsir ayat-ayat Al-Quran berdasarkan situasi dan kondisi ini diharapkan para jamaah dapat termotivasi secara langsung dapat mempraktikkan isi kandungannya atau termotivasi melakukan ibadah setelah dijelaskan adanya keutamaan-keutamaannya.

Kajian Islam yang dimaksud dalam kegiatan dakwah ini adalah kajian-kajian yang bersifat umum dan tidak dibatasi pada tema-tema yang ditentukan oleh seksi dakwah. Tema dakwah yang disampaikan dan dijelaskan kepada para jamaah diserahkan kepada penceramah.

Semua orang Islam mafhum bahwa ibadah shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam agama Islam. Ibadah shalat merupakan ibadah yang penyampaian perintahnya dilakukan secara langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling pertama dihisab atau dinilai oleh Allah di akhirat kelak. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, di masjid Al-Ikhlash Sidosermo Surabaya diadakan kajian khusus tentang shalat. Dengan kajian shalat ini diharapkan para jamaah termotivasi untuk selalu memperbaiki shalatnya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya.

Kajian hadis diadakan dan dijadwalkan tersendiri di masjid Al-Ikhlash Sidosermo Surabaya dengan maksud lebih melengkapi kajian tafsir Al-Quran. Dengan kajian hadis ini, diharapkan para jamaah dapat meneladani ibadah dan kehidupan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Kajian fiqih diselenggarakan di masjid Al-Ikhlas Sidosermo dengan tujuan agar para jamaah mampu melaksanakan ibadah sesuai tata cara beribadah berdasarkan peraturan Allah dan Rasulnya yang tertuang dalam Al-Quran dan hadis, serta ijma' dan qiyas.

Kajian tahsin Al-Quran diadakan di masjid Al-Ikhlas Sidosermo dengan tujuan agar bacaan Al-Quran bisa lebih baik sesuai dengan kaidah tajwid. Kajian ini terutama diperuntukkan bagi para imam shalat masjid Al-Ikhlas. Meskipun begitu, banyak jamaah yang tertarik untuk mengikutinya. Dengan kajian ini diharapkan bacaan Al-Quran para jamaah terutama para imam masjid Al-Ikhlas sesuai dengan standar dan memenuhi kaidah tajwidnya.

Begitu juga halnya dengan kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah di masjid Al-Ikhlas baik yang bersifat rutin maupun yang insidental secara umum bertujuan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan ubudiyah dalam rangka lebih memantapkan iman dan amal shalih pada setiap para jamaah shalat di masjid Al-Ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

Ibadah qurban, misalnya, bertujuan agar para jamaah terbiasa mengungkapkan rasa syukur dengan mengeluarkan sebagian rezeki yang diterimanya. Ibadah qurban merupakan wujud rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada mereka dengan menyembelih hewan qurban berupa lembu atau kambing. Adapun ibadah tilawah Alquran di masjid Al-Ikhlas bertujuan agar jamaah terbiasa tilawah Alquran.

c. Pemantauan Program

Usaha pencapaian tujuan program dalam sebuah organisasi harus selalu diupayakan oleh pihak manajemen. Upaya tersebut dimulai dari menyusun rencana strategis yang memuat penetapan visi, misi dan tujuan organisasi. Visi, misi, dan tujuan strategis organisasi merupakan komitmen bersama seluruh warga di dalam organisasi untuk mewujudkannya. Rencana strategis selanjutnya dijabarkan dalam rencana operasional satu tahunan yaitu dengan menjabarkan visi, misi, dan tujuan menjadi sasaran jangka pendek dan program-program kegiatan.

Berbagai program yang telah dan akan dilaksanakan memerlukan peningkatan kinerja pimpinan dan staf organisasi baik dalam system perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya, terukur atau akuntabel hasilnya, serta ada keberlanjutan aktivitas yang merupakan dampak dari program itu sendiri. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev), keberhasilan, dampak, dan kendala pelaksanaan suatu program dapat diketahui.

Monev adalah kegiatan monitoring dan evaluasi yang ditujukan pada suatu program yang sedang atau sudah berlangsung. Monitoring sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat dan memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat factor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Dalam monitoring (pemantauan) dikumpulkan data dan dianalisis, hasil analisis

diinterpretasikan dan dimaknakan sebagai masukan bagi pimpinan untuk mengadakan perbaikan.

Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan informasi (rekomendasi) untuk pembuatan keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi.

Program adalah sekumpulan kegiatan yang terencana dan tersistem. Program terdiri dari komponen-komponen meliputi: tujuan, sasaran, criteria keberhasilan, jenis kegiatan, prosedur untuk melaksanakan kegiatan, waktu untuk melakukan kegiatan, komponen pendukung seperti fasilitas, alat dan bahan, serta pengorganisasian.

Dari beberapa definisi di atas, evaluasi program merupakan satu metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. Jenis evaluasi yang akan digunakan sangat tergantung dari tujuan yang ingin dicapai lembaga, tahapan program yang akan dievaluasi dan jenis keputusan yang akan diambil. Dengan demikian evaluasi program adalah proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan fakta, menganalisis data dan menginterpretasikan, serta menyajikan informasi untuk pembuatan keputusan bagi pimpinan. Evaluasi program dilaksanakan secara sistematis seiring dengan

tahapan (waktu pelaksanaan) program untuk mengetahui ketercapaian tujuan, dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki program.

Perbedaan antara monitoring dan evaluasi adalah monitoring dilakukan pada saat program masih berjalan sedangkan evaluasi dapat dilakukan baik sewaktu program itu masih berjalan ataupun program itu sudah selesai. Atau dapat juga bila dilihat dari pelakunya, monitoring biasanya dilakukan oleh pihak internal sedangkan evaluasi dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh fakta atau kebenaran dari suatu program beserta dampaknya, sedangkan monitoring hanya melihat keterlaksanaan program, faktor pendukung, penghambatnya. Bila dilihat secara keseluruhan, kegiatan monitoring dan evaluasi ditujukan untuk pembinaan suatu program.

Berdasarkan hasil analisis data lapangan, seksi dakwah dan ibadah masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya sudah melaksanakan kegiatan pemantauan ini. Terhadap semua program yang sudah dipaparkan di atas dilakukan pemantauan baik oleh seksi dakwah secara langsung maupun oleh para jamaah melalui pemantauan masing-masing. Hasil pantauan ini dibahas dalam musyawarah atau rapat pengurus secara rutin. Hasil pantauan ini sekaligus dijadikan sebagai bahan evaluasi program yang dijalankan.

Sebagai contoh, pemantauan dan evaluasi terhadap sasaran pemberian santunan kepada dluafa. Ternyata ada laporan atau protes dari jamaah atau warga ada sasaran pemberian santunan yang dinilai kurang tepat. Orang yang diberi santunan ternyata seorang peserta jamaah haji. Jamaah atau warga masyarakatnya

pun ada yang melaporkan kenyataan itu. Berdasarkan pantauan dan evaluasi itu, pemberian santuan kepada sasaran tersebut akhirnya dihentikan.

Begitu juga halnya terhadap para penceramah dan para imam yang dari luar jamaah, para jamaah dan pengurus terutama seksi dakwah dan ibadah selalu melakukan pemantauan dan evaluasi. Pada suatu waktu ada penceramah yang dirasakan terlalu kasar penyampaiannya sehingga meimbulkan keresahan pada kebanyakan jamaah. Kepada penceramah seperti itu, akhirnya seksi dakwah tidak lagi memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk berceramah di masjid Al-Ikhlas.

Dengan kata lain, semua program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas Sidosermo tidak luput dari adanya pemantauan dan evaluasi agar terwujud program-program dakwah dan ibadah yang menarik perhatian jamaah dan masyarakat sekitar demi terciptanya jamaah dan masyarakat yang semakin berkualitas kehidupan dan keimanannya.

- (1) Pengurus Masjid Al-Ikhlas Sidosermo Surabaya terutama seksi dakwah dan ibadah diharapkan lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan ibadah untuk para jamaah dan masyarakat sekitar masjid sehingga kegiatannya benar-benar menjadikan jamaah dan masyarakat rindu terhadap kegiatan dakwah dan ibadah yang diselenggarakan di masjid Al-Ikhlas.
- (2) Pihak pemerintah dan masyarakat diharapkan ikut andil dalam membantu pihak pengurus Masjid Al-Ikhlas dalam upaya memakmurkan masjid dan memakmurkan umat Islam khususnya di Sidosermo dan sekitarnya.
- (3) Bidang kajian dalam program dakwah hendaknya lebih bervariasi sehingga semua kebutuhan para jamaah untuk meningkatkan kualitas iman, taqwa, dan ibadahnya benar-benar dapat terwujud.

- Hasan, M. I., 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P., 2007, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P., 2009, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P., 2014, *Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Herdiansyah, H., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Hidayah, F., 2017, “*Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Hikmawati, L., 2016, “*Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ismail A.U. dan Castrawijaya C., 2010, *Manajemen Masjid*, Angkasa, Bandung.
- Kayo, RB. K.P., 2007, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Amzah, Jakarta.
- Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1991, *Profil Masjid Ibukota Tahun 1990*, KODI, Jakarta.
- Kriyantokno, R., 2007, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Manulang, M., 1987, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Manullang, M., 2012, *Dasar-Dasar Manajemen*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Moleong, L.J., 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhyiddin, A., 2002, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi dan Wawasan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Mulyana, D., 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Munir, M & Ilaihi, W., 2006, *Manajemen Dakwah*, Prenada Media, Jakarta.
- Nurkacana, W., 1976. *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Prawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, PT LkiS Pelangi Aksara, Yogyakarta.
- Qardhawi, Y., 1999, *Anatomi Masyarakat Islam*, terj. Setiyawan Budi Utomo, Pustaka al-Kautsar, Jakarta.
- Roslan, 2017, “*Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.
- Rudianto, Y., 2007, “*Penyusunan Program Kerja Pemerintah Daerah dalam Sistem Pengelolaan Keuangan Negara*”, *Jurnal Madani Edisi I*, Mei 2007, hal. 21-22.
- Rukmana, N.D.W., 2002, *Masjid dan Dakwah, Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid, Mengemas Substansi Dakwah, Upaca Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*, Alwardi Prima, Jakarta.
- Ruky, A.S., 2004, *Sistem Manajemen Kinerja*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ruslan, R., 2006, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Said, N.H.M., 2016, “*Manajemen Masjid: Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta*”.
- Shihab, M.Q., 1996, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung.
- Siagian, S.P., 2005, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sofwan, R., 2013, “*Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*”, *Dimas Vol. 13 No. 2*, hal. 321.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

- Sukarna, 1992, *Dasar-dasar Manajemen*, Mandar Maju, Bandung.
- Sukrna, *Dasar-dasar Manajemen*,(Bandung: Mandar Maju,1992), h.3
- Syulrianto, 2002, “Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa”, *Jurnal Dakwah*, no, 4, Januari-Juni 2002, h. 118.
- Westa, P., Sutarto, dan Syamsi, I., 1989, *Ensiklopedia Administrasi*, CV Haji Masagung, Jakarta.
- Yani, A., 2016, *Panduan Memakmurkan Masjid: Panduan Praktis bagi Masjid*, LPPD Khairu Ummah, Jakarta.
- Zaini, A., 2016, “Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (Irmaba) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”, *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol 1 no 2 Desember 2016, hal. 1—22.

